

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai suami isteri. Ikatan perkawinan merupakan unsur pokok dalam pembentukan keluarga yang harmonis dan penuh rasa cinta kasih, maka dalam pelaksanaan pernikahan tersebut diperlukan norma hukum yang mengaturnya.<sup>1</sup>

Perkawinan menurut Pasal 1 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud Perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Sejalan dengan ketentuan tersebut, Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 menyatakan bahwa perkawinan merupakan akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalizhan*) untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>3</sup> Dengan demikian, perkawinan tidak hanya dipahami sebagai ikatan hukum dan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga dalam konteks tersebut dipahami sebagai satuan dasar dalam masyarakat yang terdiri ayah, ibu, dan anak. Dalam struktur keluarga tersebut, setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Ayah biasanya bertanggung jawab untuk menafkahi keluarga, sedangkan ibu biasanya mengurus rumah tangga.

Namun dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam keluarga, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsi dan peran tersebut secara sempurna. Hal ini disebabkan karena tidak semua keluarga berada dalam kondisi yang utuh dan lengkap. Padahal, tujuan perkawinan sebagai

---

<sup>1</sup> Herni Widanarti, "Tinjauan Yuridis Akibat Perkawinan Campuran Terhadap Anak," *Diponegoro Private Law Review* 4:1 (Februari 2019): 447 – 452.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*.

<sup>3</sup> Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 2.

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 adalah untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sejalan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 adalah untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 3 menegaskan bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.<sup>4</sup> Tidak tercapainya tujuan perkawinan tersebut dapat mengakibatkan terganggunya keharmonisan keluarga, sebagaimana terlihat pada kondisi keluarga tidak lengkap atau keluarga dengan orang tua tunggal, sehingga pembagian peran dalam keluarga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Terjadinya keluarga tidak lengkap atau keluarga dengan orang tua tunggal merupakan realitas sosial yang banyak ditemui dalam keluarga masyarakat. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian akibat konflik yang tidak diselesaikan maupun perpisahan yang tidak diinginkan, seperti meninggalnya salah satu pasangan. Realitas tersebut menunjukkan bahwa tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1, serta untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* sebagaimana diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 3, tidak selalu dapat terwujud secara optimal. Tidak tercapainya tujuan perkawinan tersebut berdampak pada struktur dan fungsi keluarga, terutama dalam pembagian peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, sehingga berpotensi memengaruhi proses pengasuhan serta kesejahteraan anggota keluarga.

---

<sup>4</sup> Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 tentang *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 3

Karena kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang penting untuk menunjang dalam masa pertumbuhan anak. Pada keluarga lengkap, kasih sayang yang diterima seorang anak, menjadi optimal. Hal ini berbeda dengan anak yang dibesarkan tanpa salah satu dari keduanya, baik ayah ataupun ibu. Akibatnya kasih sayang yang seharusnya diterima anak tidak terpenuhi secara optimal. Kondisi ini dapat menghambat perasaan aman dan menimbulkan rasa tidak nyaman, sehingga berdampak pada psikologis dan sosialnya.

Pertumbuhan sosial anak dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tuanya dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau aturan-aturan kehidupan di masyarakat serta memotivasi dan mengarahkan contoh kepada anaknya dengan baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan ketentuan yang terdapat di dalam, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan serta Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Ketentuan tersebut menjadi landasan normatif (*das sollen*) dalam mengatur tanggung jawab orang tua terhadap anak, termasuk dalam konteks keluarga *single parent*.<sup>6</sup>

*Single Parent* secara bahasa *single* berarti satu, tunggal, sendiri. Sedangkan *parent* berarti orang tua, bapak, ibu. Dapat diartikan bahwa *single parent* adalah orang tua yang membesarkan dan mengasuh anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan mereka.<sup>7</sup> Menurut KBBI Daring (Kamus Besar Bahasa Indonesia), istilah yang digunakan adalah: Orang tua tunggal yaitu orang tua yang mengasuh anak tanpa pasangan, baik karena bercerai, pasangan meninggal dunia, atau sebab lainnya. Sementara istilah *single parent* merupakan serapan dari bahasa Inggris, tetapi dalam KBBI yang baku digunakan adalah orang tua tunggal.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 40.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan* dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*.

<sup>7</sup> Ummu Salama, "Communication & Support Group Therapy Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents," *Jurnal Komunikasi Salamah* 1:1 (2015): 14-30.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," KBBI Daring, diakses 15 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Menurut peneliti, *Single Parent* yaitu orang tua yang menjalankan peran pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak secara mandiri tanpa kehadiran pasangan. Dalam kondisi ini, *Single Parent* memikul tanggung jawab ganda, yakni sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pengasuh utama, sehingga memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

Penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada fenomena ayah tunggal (*single father*), bukan orang tua tunggal (*single parent*) secara umum. Pemilihan fokus ini didasari oleh beberapa pertimbangan mendasar yang menjadi urgensi penelitian:

Pertama, adanya dekonstruksi peran gender di lingkungan masyarakat pedesaan. Di Desa Leuwikujang, budaya patriarki masih menempatkan ayah dominan sebagai pencari nafkah, sementara ibu sebagai pengasuh utama. Ketika seorang ayah menjadi tunggal, ia dipaksa melakukan transformasi peran ke ranah domestik yang secara tradisional dianggap asing bagi laki-laki. Fenomena "ayah yang mengibu" ini menciptakan dinamika adaptasi yang jauh lebih kompleks dan menarik untuk dibedah secara sosiologis dan yuridis dibandingkan fenomena ibu tunggal yang secara alami sudah lekat dengan peran pengasuhan.

Kedua, adanya tantangan spesifik dalam pemenuhan hak asuh (*hadhanah*). Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, ayah memiliki kewajiban utama dalam pemberian nafkah, namun menjalankan fungsi *hadhanah* (pemeliharaan) secara mandiri sekaligus merupakan tantangan besar. Peneliti ingin melihat bagaimana strategi para ayah di Desa Leuwikujang dalam menyeimbangkan tanggung jawab nafkah dengan kewajiban memberikan perlindungan serta kasih sayang kepada anak di tengah keterbatasan waktu dan ekonomi.

Ketiga, minimnya dukungan sosial yang terstandarisasi bagi ayah tunggal. Berbeda dengan ibu tunggal yang seringkali mendapatkan simpati dan dukungan sosial yang lebih luas dalam hal pengasuhan, ayah tunggal seringkali dipandang skeptis dalam kemampuannya mengelola detail kebutuhan emosional anak. Hal ini membuat pola adaptasi, kemauan

belajar, dan cara mereka memanfaatkan sistem dukungan keluarga besar menjadi fenomena unik yang perlu dikaji lebih mendalam.

Oleh karena itu, membatasi kajian hanya pada *single father* akan memberikan kontribusi keilmuan yang lebih tajam dan spesifik mengenai bagaimana maskulinitas bernegosiasi dengan tanggung jawab domestik dalam struktur keluarga yang tidak utuh.

Dalam keluarga lengkap, pola pengasuhan anak umumnya dijalankan oleh ayah dan ibu secara bersama-sama, sehingga pembagian peran dalam pengasuhan, pemenuhan kebutuhan emosional, serta pengawasan terhadap anak dapat dilakukan secara seimbang. Sebaliknya, dalam keluarga *single father* seluruh tanggung jawab pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak harus dijalankan oleh satu orang tua. Kondisi tersebut menuntut *single father* untuk mampu menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak.

Perbedaan pola pengasuhan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Dampak positif dari pola pengasuhan *single father* antara lain anak cenderung memiliki tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, terdapat pula dampak negatif berupa keterbatasan waktu dan perhatian emosional yang dapat memengaruhi perilaku anak, seperti kurangnya rasa percaya diri serta kesulitan dalam mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single father* dalam membesarkan anak di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini difokuskan pada pola asuh yang diterapkan dan menghambat *single father* dalam menjalankan peran pengasuhan, serta strategi yang digunakan *single father* dalam mengatasi tantangan pengasuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga *Single Father* (Studi Kasus di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka)”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian dokumen, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- a. Adanya peran ganda ayah sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak yang memengaruhi pola pengasuhan anak.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki *single father* dalam memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak.
- c. Adanya tantangan yang dihadapi *single father* dalam memenuhi kebutuhan pengasuhan anak secara optimal.

### 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka peneliti membatasi penelitian dengan membahas pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh *single father* dalam membesarkan anak di Desa Leuwikujang?
- b. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat *single father* dalam menjalankan peran pengasuhan?
- c. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh *single father* untuk mengatasi tantangan dalam pola pengasuhan anak?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh *single father* dalam membesarkan anak di Desa Leuwikujang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat *single father* dalam menjalankan peran pengasuhan.
- c. Untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan oleh *single father* untuk mengatasi tantangan dalam pola pengasuhan anak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

- 1) Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan program studi Hukum Keluarga UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi acuan penulisan tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father*, khususnya dalam memahami strategi pengasuhan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

##### b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para *single father* dalam menerapkan pola pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu *single father* dalam mengevaluasi dan memperbaiki cara mengasuh anaknya, agar anak bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

### D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema penelitian diatas, peneliti menemukan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan Pola Pengasuhan Anak dalam keluarga *Single Father* diantaranya:

1. Ema Hartanti (2018) menulis skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, yang dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta status *single parent* akibat perceraian.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pola asuh orang tua *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

2. Hijrah (2023) menulis skripsi dengan judul "Pola asuh *single parent* dalam membentuk Kematangan Emosi Anak (Studi Kasus Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam membentuk kematangan emosi anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan utama menunjukkan bahwa orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif yang berpengaruh terhadap kematangan emosi anak.<sup>10</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pola asuh *single parent* dalam membentuk kematangan emosi anak di Desa Kalotok Kecamatan

---

<sup>9</sup> Ema Hartanti, "Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung," (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017).

<sup>10</sup> Hijrah, "Pola Asuh *Single Parent* dalam Membentuk Kematangan Emosi Anak (Studi Kasus di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan)," (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023).

Sabbang Selatan. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

3. Dina Fitria (2016) menulis skripsi dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi kasus Di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam pembentukan akhlak anak serta kendala yang dihadapi orang tua tunggal. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan penelitian lapangan (*field research*). Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permitif dominan diterapkan akibat kesibukan orang tua, serta terdapat kendala internal dan eksternal dalam pembentukan akhlak anak.<sup>11</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pola asuh *single parent* dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh). Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

4. Ade Uswatun Khasanah (2018) menulis skripsi dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Membina Akhlak Pada Anak Di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam membina akhlak anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama penelitian menunjukkan

---

<sup>11</sup> Dina Fitria, “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh),” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2016).

bahwa sebagian besar orang tua *single parent* menerapkan pola asuh demokratis meskipun terdapat pula pola asuh permisif.<sup>12</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pola asuh *single parent* dalam membina akhlak pada anak di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

5. Fitriyani (2021) menulis skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kampung Solor Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam membentuk karakter anak usia dini. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama menunjukkan bahwa orang tua *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi tersebut hanya berfokus pada pola asuh orang tua *single parent* dalam pembentukan karakter anak usia 4-6 tahun di Kampung Solor Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

---

<sup>12</sup> Ade Uswatun Khasanah, “Pola Asuh Single Parent Dalam Membina Akhlak Pada Anak Di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu,” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

<sup>13</sup> Fitriyani, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian di Kampung Solor Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara),” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

6. Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini (2021) menulis jurnal dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perkembangan kepribadian remaja. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan remaja yang lebih percaya diri dan komunikatif.<sup>14</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada jurnal tersebut hanya berfokus pada pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dalam membentuk perkembangan kepribadian remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

7. Laila Lathifatul Mudrikah (2019) menulis jurnal dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam mengembangkan moralitas anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama menunjukkan bahwa orang tua *single parent* cenderung menerapkan pola asuh permisif dan autoritatif.<sup>15</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada jurnal

---

<sup>14</sup> Intan Faizah, Ahmad Afan Zaini, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik,” *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2:2 (Mei 2021): 84 – 91.

<sup>15</sup> Laila Lathifatul Mudrikah, “Pola Asuh *Single Parent* Dalam mengembangkan Moralitas Anak di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2:2 (Oktober 2019): 7 – 15.

tersebut hanya berfokus pada pola asuh *single parent* dalam mengembangkan moralitas anak di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

8. Desi Ratna Sari dan Muhammad Amin (2019) menulis jurnal dengan judul “Dampak Pola Asuh *Single parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh *single parent* terhadap perilaku keagamaan remaja. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan permisif berdampak positif terhadap perilaku keagamaan remaja.<sup>16</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada jurnal tersebut hanya berfokus pada dampak pola asuh *single parent* terhadap tingkah laku beragama remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

9. Reza Nur Faizah et al., (2021) menulis jurnal dengan judul “Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh *single parent* dalam membentuk sikap sopan santun anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Temuan utama

---

<sup>16</sup> Desi Ratna Sari, Muhammad Amin, “Dampak Pola Asuh *Single parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3:1 (Juni 2019): 33 – 53.

menunjukkan bahwa sikap sopan santun anak dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan dari orang tua tunggal.<sup>17</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada jurnal tersebut hanya berfokus pada sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua tunggal. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

10. Nova Eva Riyanti et al., (2023) menulis jurnal dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* Berpendidikan Rendah dalam Pendidikan Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* berpendidikan rendah dalam Pendidikan anak. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.<sup>18</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *single parent*, sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Pada jurnal tersebut hanya berfokus pada pola asuh *single parent* berpendidikan rendah dalam pendidikan anak. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan alur logis pemikiran peneliti dalam memahami dan merespons permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara permasalahan penelitian, konsep-konsep utama, landasan nilai, teori yang digunakan, serta arah analisis penelitian secara sistematis.

---

<sup>17</sup> Reza Nur Faizah et al., “Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal,” *Jurnal Prasasti Ilmu* 1:1 (2021): 14 – 18.

<sup>18</sup> Nova Eva Riyanti et al., “Pola Asuh *Single Parent* Berpendidikan Rendah Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Educatio* 9:2 (2023): 508 – 514.

Penelitian ini berangkat dari realistik bahwa *single father* memiliki peran ganda, yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama anak. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pengasuhan anak, seperti keterbatasan waktu, serta pemenuhan kebutuhan emosional anak, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father* menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji secara mendalam.

Untuk memahami permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa konsep utama, yaitu pola pengasuhan anak dalam islam yang tercermin dalam Q.S. Luqman ayat 13-19, yang memuat ajaran tentang penanaman tauhid, pembentukan akhlak mulia, pelaksanaan ibadah, kesabaran, serta etika sosial dalam hubungan orang tua dan anak. Nilai-nilai tersebut menjadi tolak ukur ideal dalam pengasuhan anak menurut ajaran islam.

Nilai-nilai pengasuhan dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 selanjutnya dianalisis secara kritis menggunakan teori *hadhanah* dalam islam. Teori *hadhanah* menjelaskan konsep pengasuhan anak dari sudut pandang hukum islam, yang meliputi tanggung jawab, hak, dan kewajiban orang tua dalam menjaga, merawat, dan mendidik anak, baik dalam keluarga yang utuh maupun keluarga dengan orang tua tunggal. Melalui teori *hadhanah*, nilai-nilai ideal dalam Al-Qur'an tersebut dihubungkan dengan praktik nyata pengasuhan yang dilakukan oleh *single father*.

Berdasarkan keterkaitan antara permasalahan penelitian, konsep-konsep utama, landasan nilai, dan teori tersebut, arah analisis penelitian ini difokuskan pada:

1. Pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single father*.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat *single father* dalam menjalankan peran pengasuhan.
3. Strategi yang digunakan oleh *single father* dalam mengatasi tantangan pengasuhan anak.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menjadi dasar analisis untuk menilai kesesuaian antara nilai-nilai pengasuhan anak dalam islam

dalam praktik pegasuhan anak dalam keluarga *single father* secara sistematis dan komprehensif.

Dari apa yang peneliti uraikan diatas, maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada table dibawah ini:

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran



## F. Metodologi Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara sistematis beberapa komponen utama dalam metode penelitian. Uraikan ini mencakup: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian, (3)

Sumber Data Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data.

Masing-masing komponen dijelaskan untuk menunjukkan kesesuaian antara tujuan penelitian, permasalahan yang dikaji, dan metode yang dipilih. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian dapat berjalan secara terarah, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pola pengasuhan anak dalam keluarga *single father*, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan dalam menjalankan pengasuhan anak berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan penelitian yang mengkaji hukum sebagaimana yang berlaku dan dilaksanakan dalam masyarakat dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data empiris dari subjek penelitian. Dalam rangka memperoleh data empiris tersebut, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait serta pengamatan langsung terhadap keluarga *single father* yang berada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai bahan pendukung untuk melakukan penelitian, selain itu menggunakan berbagai literatur berupa buku-buku, majalah, arsip, dokumen, dan referensi lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut beberapa referensi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. *Single father* di Desa Leuwikujang
2. Anak dari keluarga *single father*
3. Pihak terkait (keluarga dekat atau tokoh masyarakat yang memahami kondisi subjek penelitian).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa:

1. Buku-buku yang membahas pola pengasuhan dan keluarga *single parent*
2. Jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan
3. Dokumen atau arsip yang berkaitan dengan lokasi dan objek penelitian.

d. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.<sup>19</sup> Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka untuk mendapatkan deskripsi masalah yang relevan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh *single father*.

b. Wawancara (*Interview*)

---

<sup>19</sup> Siti Romdona et al., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no.1 (2025): 39-47.

Wawancara merupakan percakapan langsung bersama narasumber sebagai sumber data dilakukan melalui metode tidak berstruktur, mengakibatkan responden bebas dan mempunyai kesempatan menjelaskan semuanya sesuai pemahaman dan pengetahuannya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yang berstatus *single father* untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh para *single father* yang ada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, baik pendokumentasian berupa gambar hasil penelitian maupun hasil wawancara, dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data yang sudah terkumpul semuanya lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>22</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Mereduksi data berarti merangkum data,

<sup>20</sup> Ilham Kamaruddin, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 8.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

<sup>22</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian datanya akan menjadi lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti.<sup>23</sup> Dalam reduksi data ini, peneliti akan meringkas data-data yang sudah peneliti dapat, lalu peneliti memilih masalah-masalah pokok yang difokuskan pada bagian-bagian yang dianggap penting berhubungan dengan penerapan pola asuh *single father* yang ada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menjabarkan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data disini untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.<sup>24</sup> Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data berdasarkan hasil wawancara terhadap *single father* yang ada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan dan melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari semua data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan apa adanya, kemudian diteliti untuk mendapatkan kejelasan setelah itu diambil kesimpulan, kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

<sup>24</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 129.

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 130.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis memaparkan penelitian skripsi dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka tentang Pola Pengasuhan Anak, Strategi, dan Faktor yang Mempengaruhinya dalam Keluarga *Single Father*. Bab ini menjelaskan secara teoritis tentang pola pengasuhan, strategi, dan faktor yang mempengaruhinya dalam keluarga *single father*.

Bab III Deskripsi umum lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Uraian mencakup gambaran umum Kabupaten Majalengka, profil Kecamatan Leuwimunding, serta Desa Leuwikujang sebagai lokasi penelitian. Selain itu juga dipaparkan kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh anak oleh *single father* di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Pembahasan mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengasuhan, serta strategi *single father* dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak. Seluruh hasil dijelaskan berdasarkan temuan lapangan dan analisis peneliti terhadap kondisi nyata di lokasi penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian juga dengan saran-saran sebagai motivasi penulis terhadap riset berikutnya.